PENINGKATAN MINAT MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA VII G VII I DAN VII J SMP NEGERI 16 SURABAYA

Oleh
Nurzaki Alhafiz
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Pekanbaru, Riau, 28293, Indoenesia
Email: M.zakialhafiz@gmail.com

Abstract

Students should be able to take advantage of extracurricular activities for their self-development. However, in reality what is happening in the field is the lack of interest of students to take advantage of extracurricular activities. This study aims to determine whether group guidance can increase student interest in extracurricular activities. The technique used in this research is action research techniques in counseling guidance (PTBK) or also known as action research. This study consisted of two cycles and each cycle had four stages, namely: planning, implementing the action, observing and reflecting. This research was conducted in 16 Junior High School, Surabaya, East Java Province. The population in this study were students in the research class, namely class VII G, VII I, and VII in the 2016/2017 academic year. Samples were taken using purposive sampling technique and obtained as many as one group of 8 people, consisting of 5 men and 3 women. This research uses descriptive analysis of quantitative data as well as qualitative data that has been collected. The findings of this study are the use of group guidance techniques can increase interest in extracurricular activities

Keywords: Interests, Extracurricular Activities & Group Guidance

PENDAHULUAN

Bangsa yang unggul adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat dilakukan melalui bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian individu dan potensi yang dimilikinya (bakat, minat dan kemampuan). Guna mencapai semua tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, disusunlah suatu kurikulum sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang sedang berkembang dewasa ini adalah yang di dalamnya tidak hanya bermuatan beban belajar bagi peserta didik, melainkan juga materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri yang meliputi kegiatan ektrakulikuler dan pelayanan konseling di sekolah, sebagai bagian dari Pendidikan tersebut tidak lagi asing didengar, namum pelaksanaannya masih belum maksimal di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ektrakulikuler sangat bermanfaat bagi pengembangan diri siswa.

Peserta didik pada pendidikan dasar sampai menengah merupakan individu yang berada pada rentang usia anak-anak hingga remaja. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu.Salah satunya yaitu dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki melalui kegiatan pengembangan diri sesuai bakat dan minat masing-masing individu.Menurut Slameto mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat

hubungan tersebut, maka semakin berminat. Minat merupakan kecenderungan untuk memilih aktivitas tertentu, kecenderungan yang terarah secara intensif terhadap sesuatu yang menimbulkan perasaan senang dan tertarik sehingga individu termotivasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang disenanginya dalam jangka waktu yang cukup lama. Anak yang berminat pada sesuatu akan memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan diri kepadanya, atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam belajar anak. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan akan berusaha lebih keras untuk meraih yang diinginkannya dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan dan tidak suka terhadap suatu hal.

Selain mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik di SMP Negeri 16 Surabaya diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan ektrakulikuler guna menunjang kegiatan pengembangan dirinya. Kegiatan ektrakulikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat masing-masing. Kegiatan ektrakulikuler ektrakulikuler merupakan salah satu wadah bagi pengembangan diri peserta didik, dengan adanya kegiatan ektrakulikuler maka akan mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Ektrakulikuler sangat penting untuk dikembangkan dan ditingkatkan karena sekarang ini Indonesia sudah mengalami transformasi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri dan nantinya ke masyarakat informasi dimana untuk mengambil keputusan terbuka berbagai bentuk kemungkinan pilihan. Untuk menghadapi masyarakat informasi tersebut siswa harus mempunyai kemampuan diri yang tinggi agar dapat menggunakan potensi mereka seoptimal mungkin untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang dialami dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi pada setiap jam kelas dengan materi minat dan bakat , diperoleh hasil bahwa masih ada anak yang belum mengikuti kegiatan salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang harusnya wajib.Ini merupakan hal yang menjadikan perhatian peneliti dan sebagai guru BK nya di sekololah.Penting bagi saya untuk membuat anak –anak yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini untuk berminat dalam mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler.Berdasarkan observasi juga pilihan jenis ekstrakurikuler di sekolah ini juga sangat beragam dan semua jenis kegiatan ekstrakurikuler ada disini dan sudah mewakili semua minat yang ada untuk seluruh siswa, dan jelas ini bukan karena tak tertampungnya apresiasi minat mereka yang belum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tetapi memang rendahnya minat mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

Selama ini tentang pentingnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan hanya melalui pemberian informasi secara umum kepada seluruh siswa , dan ini jelas peneliti merasakan ini sangat kurang dan tidak efektif dalam mengintervensi anak-anak mengapa harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan .

Selain kegiatan ektrakulikuler dalam rangka mengembangkan diri peserta didik, pelayanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting juga dalam upaya pengembangan diri secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Salah satu layanan konseling yang dapat diberikan oleh guru pembimbing di

ISSN 2722-9475 (Cetak)
ISSN 2722-9467 (Online)

sekolah adalah bimbingan kelompok.Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok diduga dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ektrakulikuler. Layanan Bimbingan kelompok bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi, dalam hal ini informasi yang diberikan kepada siswa adalah informasi yang berkaitan dengan bagaimana siswa dapat meningkatkan minat dalam mengikuti kegiatan ektrakulikuler.

Pengembangan diri peserta didik akan optimal apabila kedua kegiatan yaitu pelayanan konseling dan kegiatan di luar jam sekolah dapat berjalan secara selaras, wawancara dengan siswa kelas VII, diketahui siswa mengikuti kegiatan ektrakulikuler hanya karena kegiatan ektrakulikuler diwajibkan oleh pihak sekolah. Siswa merasa malas untuk aktif atau menunjukkan minat yang kurang karena merasa kegiatan ektrakulikuler tidak penting baginya, hanya akan membuang waktu yang biasa mereka gunakan untuk bermain. Siswa merasa kegiatan belajar mengajar di kelas telah membuat mereka lelah, terlebih bagi siswa yag mengikuti tambahan pelajaran sepulang sekolah.. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ketahui bahwa adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan ektrakulikuler karena kurangnya minat dan pemahaman akan manfaat dari kegiatan ektrakulikuler.

Peserta didik sebaiknya dapat memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan dirinya. Namun, pada kenyataannya hal yang terjadi di lapangan adalah kurangnya minat peserta didik untuk memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan layanan (Service Action Research) yaitu tindakan reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaharui proses pembelajaran melalui layanan penelitian tindakan kelas atau dalam Bimbingan Konseling (BK) lebih dikenal dengan nama Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Maka dalam penelitian ini yang akan diperbaiki adalah rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Penelitan dilakukan pada kelas yang peneliti asuh yaitu kelas VII G, VII I, dan VII J SMP Negeri 16 Surabaya . Tindakan yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah bimbingan kelompok.

Dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini desain penelitian tindakan yang digunakan adalah desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggrat (dalam: Arikunto: 2008). Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi dan perencanaan kembali.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus, siklus yang dirancang dalam penelitian ini sebanyak 2 siklus dan dalam tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan atau bisa lebih sesuai dengan kebutuhan yang sewaktu-waktu bisa berubah. Masing-masing siklus memiliki 4 tahapan yaitu : melakukan perencanaan, melakukan tindakan, melakukan pengamatan, serta melakukan refleksi pada hasil. Setelah siklus 1 dilakukan selanjutnya mempersiapkan perencanaan ulang untuk siklus 2 yang didasarkan pada hasil pengamatan pada siklus 1.

Gambar 1. Siklus PTBK

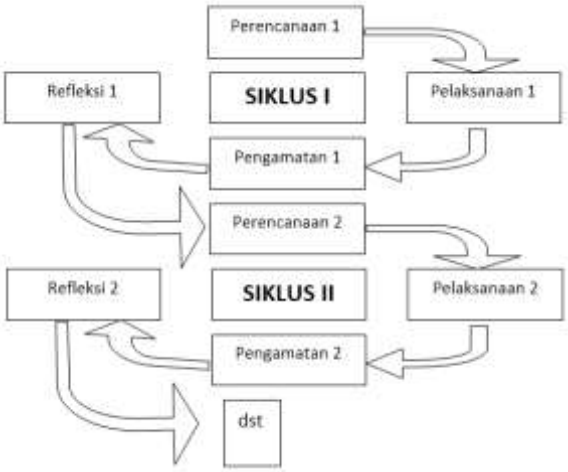

Teknik pengolahan data kualitatif dilakukan dengan proses reduksi data, paparan data sampai penyimpulan. Data hasil pengamatan guru sejawat yang berkolaborasi disederhanakan dalam bentuk tabel,dinarasikan dan disimpulkan. Hasil kesimpulan ini dipergunakan untuk memperbaiki penelitian pada siklus berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan bimbingan klasikal dan menyebarkan angket minat terhadap kegiatan ekstrakurikulersebagai pre-test. Kemudian Penelitian pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 3 agustus 2016 untuk mengenalkan bimbingan kelompok . Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 agustus 2016 yang dilakukan pada jam istirahat.

Tabel 1. Hasil tes siklus I

No	Nama	Pre Test	Kategori	Hasi Tes Siklus I	Kategori
1	Nicholas Bintang	100	Rendah	167	Sedang
2	Indra Jovanus	110	Rendah	115	rendah
3	Dwi Hartini	95	Rendah	120	Sedang
4	Aina Rasti	108	Rendah	112	Rendah
5	Rosalia Maydian Handayani	112	Rendah	120	Sedang
6	Achmad Fikri Pribowo	110	Rendah	140	sedang
7	Alief Rahman	90	Rendah	111	Rendah
8	Muhammad Romy Nur Efendhy	100	Rendah	115	rendah

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan tes diperoleh hasil empat siswa yang mengalami peningkatan minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler dari rendah menjadi sedang sedangkan sisanya masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hasil tersebut belum mencapai target yang diharapkan dengan hasil seluruh peserta bimbingan kelompok. Hal ini disebabkan karena kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses bimbingan kelompok. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa permasalahan dalam pelaksanaan siklus I di antaranya: (1) Tempat untuk mengadakan kegiatan bimbingan kelompok adalah di musholla , namun anggota kelompok merasa kurang nyaman dan masih malu karena banyak siswa atau guru yang bisa melihat, dan (2) Penjelasan yang peneliti berikan dalam bimbingan kelompok mengenai minat masih kurang.

Dilihat dari proses bimbingan kelompok maupun evaluasinya, maka dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan siklus II karena masih ada kekurangan-kekurangan seperti hasil dari refleksi siklus I di atas dan belum mencapai target yang ditentukan oleh peneliti. Refleksi siklus I menjadi acuan pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 oktober 2016 dan 8 oktober 2016. Peneliti melaksanakan siklus II pada jam pelajaran BK yang diperkenankan untuk siswa diberikan bimbingan kelompok.

Tabel 2. Nilai Hasil Siklus II

No.	Nama	Pre test	Kate	Post test I	Katg	Post test II	Kategori
1	Nicholas Bintang	100	Rendah	167	Tinggi	222	Tinggi
2	Indra Jovanus	110	Rendah	115	Sedang	150	Sedang
3	Dwi Hartini	95	Rendah	120	Sedang	159	Sedang
4	Aina Rasti	108	Rendah	112	Rendah	128	Sedang
5	Rosalia Maydian Handayani	112	Rendah	120	Sedang	168	Sedang
6	Achmad Fikri Pribowo	110	Rendah	140	Rendah	150	Sedang
7	Alief Rahman	90	Rendah	111	Rendah	160	Sedang
8	Muhammad Romy Nur Efendhy	100	Rendah	115	Sedang	167	Sedang

Dari tabel 2 diatas kita bisa membandingkan perkembangan peningkatan minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa yang diberikan bimbingan kelompok. Dengan perbandingan dari hasil tes yang semula keempat siswa memperoleh nilai rendah menjadi sedang. Ini berarti bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Selain perbandingan perkembangan peningkatan minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa di atas juga bisa dilihat dari diagram batang di bawah ini:

ISSN 2722-9475 (Cetak)
ISSN 2722-9467 (Online)

Gambar 2. Diagram perbandingan peningkatan hasil tes minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa

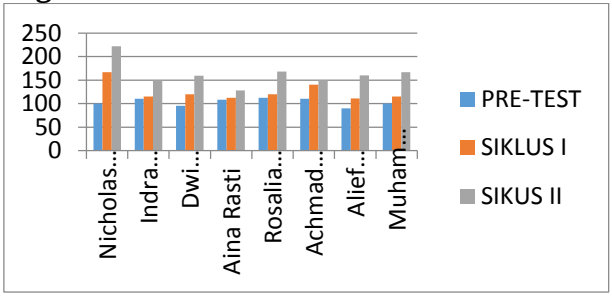

Dilihat dari diagram tersebut di atas menunjukkan peningkatan keterampilan sosia siswa dari hasi tes sebeum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan siklus I dan siklus II.

Dari dua data di atas, maka semua siswa mengalami peningkatan setelah diberikan siklus I dan siklus II bimbingan kelompok. Dilihat dari hasil individu, pada siklus I terdapat empat siswa yang tidak mengalami peningkatan pada siklus I, namun setelah diberikan siklus II hasilnya seluruh siswa mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi sedang.

Hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dengan hasil yang cenderung meningkat ini, kegiatan layanan Bimbingan Kelompok dihentikan karena telah mencapai hasil yang diharapkan. Selanjutnya akan terus dilakukan pemantauan agar perubahan positif yang ditunjukkan siswa dapat bertahan dan terus ditingkatkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari serangkaian pengujian, perhitungan, dan analisis data yang telah diakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan teknik bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang rendah pada siswa kelas VII G ,VII I dan VII J SMP Negeri 16 Surabaya.
2. Ketika konselor memberikan bimbingan kelompok siswa menemukan nilai-nilainya sendiri, siswa terlihat lebih aktif sehingga minatnya berkembang. Dari proses tersebut maka disimpulkan bahwa minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa perlu dilatih, dan memungkinkan untuk diberikan siklus selanjutnya untuk meningkatkan minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta: PT Rineka Cipta
[2] Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara Depdiknas. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:Balai Pustaka
[3] Jalal, Fasli. 2007. Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan.Formal.Jakarta: Dirjen PMPTK Depdiknas
[4] Hurlock, B. Elizabeth. 2006.Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
[5] Kartono, Kartini. 1996. Psikologi Umum. Bandung: Mandar Maju
[6] Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003. Jakarta: Balai Pustaka
[7] Kusuma, Rais. 2008. Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas XI di SMA N 2 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES
[8] Munandir. 1996. Program Bimbingan Karier di Sekolah. Jakarta: Depdikbud
[9] Prayitno dan Amti, Erman.1994.Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta;rineka cipta
[10] Prayitno. 1995. Lyanan Bimbinga dan Konseling Kelompok (dasar dan profil).Padang: galia Indonesia
[11] Prayitno dan Erman Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Rineka Cipta
[12] Prayitno. 1995. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil. Jakarta : Ghalia Indonesia

[13] Prayitno. 2004. Layanan Bimbinagn Kelompok Konseling Kelompok. Padang : Universitas Negeri Padang.
[14] Romlah, Tatiek. 2001. Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling. Jakarta : Erlangga
[15] Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:Rineka Cipta
[16] Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung:Tarsito.
[17] Sukardi, Dewa Ketut. 2002. Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah.Bali: Alfabeta
[18] Sugiyono.2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: alfabetaUndang-Undang Republik Indonesia
[19] Walgito, Bimo. 2004.Penganar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi
[20] Winkel.W.S & M.M. Hastuti.Sri.2007. Bimbingan dan Konseling di Institusi
[21] Pendidikan. Yogyakarta:Media Abadi

ISSN 2722-9475 (Cetak)
ISSN 2722-9467 (Online)